



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA KELAS V SDN MUNJUL 1 KECAMATAN MUNJUL PANDEGLANG**

**Alvia Lutvianti<sup>1</sup>, Omah Mukarromah<sup>2</sup>, Tatu Maesaroh<sup>3</sup>**

Surel: [789alfia@gmail.com](mailto:789alfia@gmail.com)<sup>1</sup>, [omahmukarromah777](mailto:omahmukarromah777)<sup>2</sup>, [ptkpandeglang@gmail.com](mailto:ptkpandeglang@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Informasi Artikel

##### Sejarah Artikel:

Dikirim: 15-08-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 19-09-2025

##### Kata kunci:

Model Pembelajaran, *Team Assisted Individualization*, Sistem Pernapasan Manusia.

##### Corresponding Author:

Alvia Lutvianti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia di kelas V SDN Munjul 1. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, meskipun siswa menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif mereka masih rendah dengan nilai rata-rata awal 29,62% dan meningkat menjadi 33,33% pada pertemuan kedua. Berdasarkan refleksi, dilakukan perbaikan strategi di siklus II melalui model yang lebih intensif, pemberian penghargaan, dan pendampingan kelompok. Hasilnya, siswa lebih aktif berdiskusi dan presentasi, suasana kelas menjadi kondusif, serta lebih dari 80% siswa mencapai nilai di atas KKTP (65). Diskusi dari temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran TAI secara bertahap dan reflektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem pernapsan manusia. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran TAI dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam konteks pembelajaran formal, salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar, mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Di tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan integrasi dari dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS dirancang untuk mengurangi beban materi dan capaian pembelajaran, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu dalam memfasilitasi siswa untuk bereksplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik (Nur et al., 2023). Dalam pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis, rasional, serta memahami dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka sendiri menekankan pentingnya penggabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS dengan tujuan untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan (Ibtidaiyah & Merangin, 2025).

Pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat membantu siswa mengenali dan memanfaatkan kekayaan alam serta lingkungan sosial tanpa merusaknya. Sejalan dengan perkembangan pendidikan, IPAS menjadi muatan pelajaran penting yang harus dikuasai siswa sejak dini, karena nilai-nilainya dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada materi sistem pernapasan manusia (Surahman et al., 2015). Namun, kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Munjul 1, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia masih rendah. Dari 27 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 24 siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 65. Rendahnya capaian ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model ini menggabungkan kerja sama tim dengan pendekatan individualisasi pembelajaran. Dalam implementasinya, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk memahami materi, namun tetap memiliki tanggung jawab atas pencapaian belajar masing-masing. Model TAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka, sekaligus melatih keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah (Badiatul Luthfiani, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) guna

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia dalam mata pelajaran IPAS.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian Teknik yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) ialah metode penelitian yang meneliti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan ini dilakukan di kelas oleh guru secara langsung oleh siswa dengan arahan guru, dengan tujuan utama meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki hasil belajar. Rencana penelitian yang digunakan adalah penelitian Model Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menerapkan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahapan utama yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Munjul 1 Kabupaten Pandeglang dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri atas 15 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi: Mengamati keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
2. Wawancara: Dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh data pendukung terkait perubahan perilaku siswa
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto, modul ajar, lembar kerja siswa, dan hasil penilaian.
4. Tes Hasil Belajar: Tes diberikan di setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan berupa:

1. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
2. Panduan wawancara

3. Soal evaluasi hasil belajar.
4. Catatan lapangan.

Data yang digunakan untuk menganalisis adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif Adalah data yang dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Munjul 1 pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi sistem pernapasan manusia, melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

### 1. Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional. Partisipasi siswa rendah, dan hanya 3 dari 27 siswa (11,11%) yang mencapai KKTP dengan rata-rata nilai sebesar 45,55. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif.

### 2. Hasil Siklus I

Setelah diterapkan model TAI pada siklus I, terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 59,99, dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 9 orang (31,48%). Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Observasi menunjukkan guru mulai memanfaatkan media, dan siswa mulai menunjukkan keterlibatan, meskipun sebagian besar masih pasif.

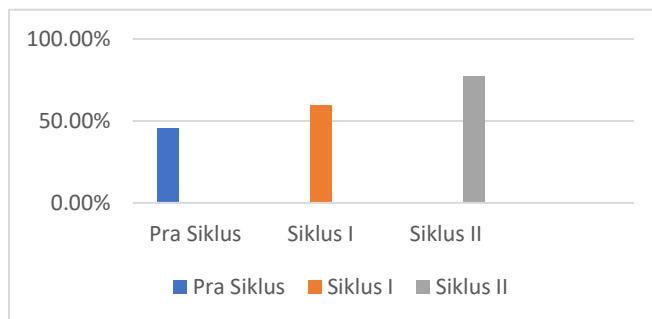
### 3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran ditingkatkan dengan penggunaan media audio-visual. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 77, dan 22 siswa (81,45%) mencapai KKTP. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 91,66%, dan aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model TAI efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dengan

digunakannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization*:

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	45,55	59,99	77
2	Siswa Yang Tuntas	3	9	22
3	Siswa Yang Belum Tuntas	24	17	5

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan dengan diterapkannya model pembelajaran TAI di kelas V SDN Munjul 1 Pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Model ini memfasilitasi kerja sama antar siswa dan pemberian bantuan individual sesuai kebutuhan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru dan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran seiring berjalannya siklus. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pendekatan individual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan. Berikut ini gambar grafik rekapitulasi hasil belajar siswa.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Munjul,

penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Model TAI, yang menekankan pembelajaran kooperatif dalam kelompok heterogen serta latihan individu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 45,55 pada pra-siklus, meningkat menjadi 59,99 pada siklus I, dan mencapai 77 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 11,11% menjadi 81,45%. Temuan ini menunjukkan bahwa TAI mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan efektif. Adapun saran dengan digunakan model pembelajaran TAI ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Munjul, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Model TAI, yang menekankan pembelajaran kooperatif dalam kelompok heterogen serta latihan individu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.
2. Peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 45,55 pada pra-siklus, meningkat menjadi 59,99 pada siklus I, dan mencapai 77 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 11,11% menjadi 81,45%. Temuan ini menunjukkan bahwa TAI mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik

siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badiatul Luthfiani. (2024). *Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Ibtidaiyah, S., & Merangin, A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Nur, A., Syamsuddin, D., & Lestari, M. (2023). *Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Bandung: Edupress.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, U., Handayani, L., & Prasetyo, Z. K. (2015). *Pembelajaran IPA Terpadu: Konsep dan Penerapannya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.